

Identifikasi Dukungan Sosial Keluarga Inti pada Siswa Remaja

Mauliana Julianingsih^{1*)}

¹FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

*Corresponding author, e-mail: maulianajn@gmail.com

Received Oktober, 2021;
Revised Nopember 20, 2021;
Accepted Nopember 30, 2021;
Published Online Desember,
2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: The role of the nuclear family consisting of parents and siblings as social support providers to students is very important. Because with the social support received by students through the nuclear family, it will increase student motivation in learning in school so that students become more productive in pursuing achievement in school, as well as social support also prevents students from experiencing stress and depression. The study aimed to identify how much frequency social support the nuclear family provides to students. The type of research used in this study is descriptive research in which the study is conducted to describe the state of the subject at the time, or describe the field as it is. The results showed that the social support of the nuclear family received by students was already rated quite well. But guidance and counseling teachers and parents can build cooperation to see the right form of social support for students when in school or at home.

Keywords: Social Support, Nuclear Family, Guidance Counseling.

Abstrak: Peran keluarga inti yang terdiri dari orangtua maupun saudara sebagai pemberi dukungan sosial kepada siswa sangatlah penting. Karena dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh siswa melalui keluarga inti, akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar disekolah sehingga siswa menjadi lebih produktif dalam mengejar prestasi di sekolah, serta dukungan sosial juga mencegah siswa mengalami stress maupun depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar frekuensi dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga inti kepada siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga inti yang diterima oleh siswa sudah dinilai cukup baik. Namun hendaknya guru BK dan orangtua dapat membangun kerjasama untuk melihat bentuk dukungan sosial seperti apa yang tepat untuk siswa ketika berada disekolah maupun dirumah.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Keluarga Inti, Bimbingan dan Konseling.

How to Cite: Mauliana Julianingsih. 2021. Identifikasi Dukungan Sosial Keluarga Inti pada Siswa Remaja. JBKI Undiksha, 6 (2): pp. 238-242, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga organisasi yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Secara umum fungsi sekolah ialah untuk

memberikan pembelajaran kepada murid atau siswa sehingga menjadikan siswa yang dapat berguna bagi dirinya sendiri serta juga lingkungannya. Jenjang pendidikan sekolah atau tahap pendidikan di sekolah didapatkan oleh siswa berdasarkan tingkat dan perkembangan, tujuan yang akan dicapai, serta juga kemampuan yang dikembangkan.

Dalam kamus KBBI hanya satu yakni siswa disebut juga sebagai murid, mereka adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan seterusnya. Individu dalam rentang kehidupannya akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah, hanya saja masalah yang dihadapi individu satu akan mempunyai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Keterampilan individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi akan menuntun individu tersebut menuju tujuan hidup yang akan dijalankannya. Keterampilan sosial dan dukungan sosial penting dalam membantu orang mendapatkan saran dan bantuan dari orang lain (Kail, 2018). Seperti yang di jelaskan di atas dukungan sosial berarti dorongan berbentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus guna mengasah dan memperbaiki individu secara otomatis melalui interaksi yang dilakukan oleh orang sekitar. Individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantu saat dibutuhkan (Sarafino, 2011). Dari semua dukungan sosial yang disebutkan di atas dukungan terpenting bagi individu ialah dukungan sosial dari keluarga.

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu nuclear family (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), extended family (terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan blended family (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya) (Lubis, 2013). Dari beberapa bentuk keluarga yang dimaksudkan keluarga yang sangat dominan membantu dalam memberikan dukungan sosial adalah keluarga inti. Keluarga inti adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, baik karena kelahiran maupun adopsi (Sudiharto, 2007). Orangtua memiliki peran penting sebagai pemberi dukungan sosial bagi anaknya (Ariyanto, 2018). Orangtua dapat memotivasi pendidikan anak melalui cara memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar anak, memberikan pengakuan, menghargai anak, dan membantu anak untuk mengatasi masalahnya

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 sampai dengan 21 April 2021 kepada 115 siswa responden dengan 42 item pernyataan menggunakan penetapan 5 (lima) opsi jawaban dari skala Likert yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh hasil dari sebaran angket mengenai dukungan sosial keluarga inti pada siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 sampai dengan 21 April 2021 kepada 115 siswa responden dengan 42 item pernyataan menggunakan penetapan 5 (lima) opsi jawaban dari skala Likert yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”. frekuensi dukungan sosial keluarga inti pada siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan menghimpun seluruh data maka didapatkan kesimpulan berdasarkan kriteria penafsiran persentase bahwa frekuensi dukungan sosial keluarga inti berada pada frekuensi “**sering**” yaitu 70,96%.

Hasil perhitungan persentase diperoleh melalui rumus formula C, dengan rincian sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{17138}{115(42)(5)} \times 100\%$$

$$p = \frac{17138}{24150} \times 100\%$$

$$p = 70,96\%$$

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Dukungan Sosial Keluarga Inti

Indikator	F	B	%	Frekuensi
Dukungan Emosional (16)	115	6522	70,89	sering
Dukungan Penghargaan (8)	115	3396	73,83	sering
Dukungan Instrumental (8)	115	3148	68,43	sering
Dukungan Informasi (10)	115	4072	70,82	sering
Keseluruhan		17138	70,96	sering

Pada indikator dukungan emosional yang dilihat dari memiliki hasil dengan bobot 6522 dengan persentase sebesar 70,89% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Dukungan emosional meliputi empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan terhadap orang tersebut (Sarafino, 2011). Ini memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai pada saat stres. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan dukungan emosional yang diterima oleh siswa dari keluarga intinya berbentuk perhatian, dan kepedulian yang ditunjukkan kepada siswa. Hasil penelitian yang berada pada frekuensi sering disebabkan oleh bentuk kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh orangtua maupun saudaranya sudah cukup baik diterima oleh siswa. Hal ini perlu dipertahankan oleh keluarga agar siswa mendapatkan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh mereka. Selain itu, keluarga juga perlu meningkatkan kualitas dari dukungan emosional yang mereka berikan kepada siswa.

Kemudian pada indikator dukungan penghargaan memiliki hasil dengan bobot 3396 dengan persentase 73,83% berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan kepada individu yang dapat berbentuk hukuman ketika seorang individu tersebut melakukan suatu kesalahan, hal ini dilakukan agar individu tersebut dapat belajar dari kesalahan sehingga tidak akan mengulangnya lagi kemudian juga berbentuk hadiah ketika seorang individu tersebut meraih sebuah prestasi yang membanggakan sebagai suatu penghargaan atas kerja kerasnya untuk menggapai prestasi tersebut (Taylor, 2009). Hasil penelitian yang berada pada frekuensi sering disebabkan oleh bentuk dukungan yang berbentuk pujian, hadiah, maupun pengakuan yang diberikan oleh keluarga inti kepada siswa juga sudah diterima dengan baik. Namun, hal ini juga dapat ditingkatkan dengan keselarasan melalui aspek dukungan yang lain.

Selain itu pada indikator dukungan instrumental yang memiliki hasil dengan bobot 3148 dengan persentase 68,43% yang berada pada frekuensi sering jika dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Bantuan instrumental diberikan kepada individu untuk mendukung kegiatan belajarnya seperti menyediakan fasilitas belajar, tempat belajar, alat tulis perlengkapan untuk belajar, hingga mengatur waktu untuk belajar (Taylor, 2009). Hasil penelitian yang berada pada frekuensi sering disebabkan oleh terpenuhinya fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa dari keluarga inti. Kemudian dukungan instrumental ini juga dapat ditingkatkan dengan keselarasan melalui aspek dukungan emosional karena ketika fasilitas anak terpenuhi tetapi jika keluarganya tidak memiliki waktu untuk anak tersebut akan mengakibatkan dukungan sosial keluarga inti yang tidak sempurna.

Kemudian pada indikator dukungan informasi dengan bobot 4072 dengan persentase 70,82% yang berada pada frekuensi sering jika dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Dukungan informasi yang meliputi pemberian nasihat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus dibuat (Thoriq,

2013). Keluarga memiliki peran penting dalam pemberian nasihat, atau pengambilan keputusan terhadap siswa. Hasil penelitian yang berada pada frekuensi sering disebabkan oleh keluarga inti mau memberikan nasihat kepada siswa, memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh siswa, dan mau ikut berdiskusi untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa. Kemudian hal ini juga dapat diterapkan secara terus menerus agar siswa mendapatkan dukungan informasi secara penuh. Orangtua juga dapat mengadakan pertemuan kecil diruang keluarga untuk menanyakan hal yang dilalui siswa disekolahnya.

Dari ke-empat indikator dukungan sosial keluarga inti pada siswa kelas X di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang telah diteliti, dapat dilihat aspek dukungan sosial keluarga inti yang persentasenya tertinggi terdapat pada dukungan penghargaan meskipun jika dilihat melalui kriteria penafsiran persentase hasilnya menunjukkan pada kriteria sering. Hal ini perlu dipertahankan karena dengan adanya dukungan penghargaan, siswa akan merasa bahwa usaha atas pencapaian yang ia peroleh tidak sia-sia sehingga mendapatkan penghargaan dari keluarga intinya, hal ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penyebaran angket dukungan sosial keluarga inti dengan jumlah item 42 item yang disebarkan kepada 115 orang responden, yang diolah menggunakan rumus formula C bahwa dukungan sosial keluarga inti berada pada frekuensi “sering” sebesar 70,96% dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Melalui penelitian ini guru BK diharapkan mau bekerja sama dengan orangtua untuk terus memantau perkembangan belajar siswa disekolah, dan memberikan layanan yang sesuai kepada orangtua dan siswa disekolah mengenai peran penting keluarga inti dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa. Begitu juga dengan keluarga inti dari siswa dapat memenuhi kebutuhan siswa dan terus memberikan dukungan sosial sesuai kebutuhan siswa.

Referensi

- A. King, Laura. 2017. *The Science of Psychology: An Appreciative View*, fourth edition. USA: Mc. Graw-Hill.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ariyanto, Amarina, Dkk. 2018. *Diversity In Unity: Perspectives From Psychology And Behavioral Sciences*. London: Taylor & Francis Group.
- Baron, R.A., & Branscombe. 2012. *Social Psychology* 13th ed. USA: Pearson Educations Inc.
- Goode, W.J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnilawati, S.Kep., Ns. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: As Salam.
- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. 2018. *Human development: a life-span view* (8th ed.). Belmont CA: Wadsworth.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Edisi cetakan ke-2. Jakarta: Kencana.
- Rifai, Muh. Ekhsan. 2018. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV. Sindunata
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Stanley, M & Beare, P.G. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Taylor E, Shelley. dkk. 2009. *Social Psychology*. USA: Pearson Education Inc.
- Thoriq, 2013. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Jendral*

Sudirman Kalipare Malang. Jurnal
Wangmuba, J. K. 2009. Sumber Dukungan Sosial . Bandung: Alfabeta.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Julianingsih><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: